



EDUKASI PEMANFAATAN DAUN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*) UNTUK PEMENUHAN NUTRISI PADA BALITA STUNTING

Nuraina^{1*}, Cut Azizah², Putra Arief Fonna³, M. Aqsal Rizkian³, Rahmat Zaki³, Mohd. Rival Firdaus³

¹Program Diploma III Kebidanan, Universitas Al-Muslim Bireuen-Aceh, Jln Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh 24261, Indonesia

²Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Universitas Al-Muslim Bireuen-Aceh, Jln Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh 24261, Indonesia

³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Al-Muslim Bireuen-Aceh, Jln Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh 24261, Indonesia

*nurainaramli28@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi yang harus segera di tuntaskan di Indonesia agar menghasilkan generasi cerdas dan berkualitas. Pemerintah mengupayakan untuk percepatan penurunan angka stunting di Indonesia dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Hasil survei awal dan diskusi dengan bidan Desa Cot Keumudee terdapat 4 (empat) orang balita yang mengalami stunting. Stunting yang terjadi di desa Cot Keumudee disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya orang tua tentang gizi untuk kesehatan anak. Berdasarkan hal tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pemanfaatan daun kelor sangat penting dilakukan agar kejadian balita stunting bisa di atasi di Desa Cot Keumudee. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat pemberian daun kelor kepada balita stunting serta memberdayakan masyarakat untuk menanam pohon kelor sehingga dapat dipergunakan dalam pemenuhan nutrisi kehidupan sehari-hari. Peserta kegiatan 47 orang ibu balita stunting dengan metode pelaksanaan penyuluhan dan pemantauan pada balita stunting. Hasil Pretest mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 18 orang (38,30%) dan kategori cukup sebanyak 17 orang (36,17%). Sedangkan hasil Posttest mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (42,55%) dan kategori sangat baik dan cukup sebanyak 10 orang (21,28%).

Kata kunci: edukasi; daun kelor; pemantauan; stunting

EDUCATION OF THE UTILIZATION OF *MORINGA OLEIFERA* FOR NUTRITION FULFILLMENT IN STUNTING TODDLERS

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem that must be resolved immediately in Indonesia in order to produce intelligent and quality generation. The government seeks to accelerate the decline in stunting rates in Indonesia by issuing Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 72 of 2021 on accelerating the decline of stunting. The results of the initial survey and discussions with Cot Keumudee Village midwives there were 4 (four) toddlers who experienced stunting. Stunting that occurs in the village of Cot Keumudee is due to a lack of public knowledge, especially parents about nutrition for children's health. Based on this, community service activities about the education of *moringa oleifera* utilization are very important so that the incident of stunting toddlers can be overcome in Cot Keumudee Village. This education aims to provide understanding to the community about the benefits of giving *moringa oleifera* to stunting toddlers

and empower the community to plant moringa trees so that they can be used in the fulfillment of daily life nutrition. Participants of the activities of 47 mothers of stunting toddlers with methods of extension and monitoring in stunting toddlers. Pretest results of maternal knowledge of toddlers are mostly in the category of less, namely as many as 18 people (38.30%) and enough categories as many as 17 people (36.17%). While the results of posttest knowledge of toddler mothers are mostly in the good category of 20 people (42.55%) and the category is very good and quite as many as 10 people (21,28%).

Keywords: education; monitoring; moringa oleifera; stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi yang harus segera di tuntaskan di Indonesia agar menghasilkan generasi cerdas dan berkualitas. Stunting bukan hanya menjadi masalah di Indonesia tetapi juga merupakan masalah yang di hadapi oleh dunia saat ini yang membutuhkan penyelesaian prioritas secara tepat dan cepat. Balita stunting di tentukan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Balita di kategorikan pendek dan sangat pendek berdasarkan Panjang Badan menurut Umur (PB/U) dan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), tahun 2017 Indonesia merupakan peringkat ketiga dengan prevalensi tertinggi kasus stunting yaitu sebesar 32,6%. Selain itu berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 kasus stunting di Indonesia sebesar 27,7% yang mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 37,2 %. Meskipun mengalami penurunan tetapi masih jauh dari target WHO yaitu tidak boleh lebih dari 20%. Maka dari itu, Pemerintah mengupayakan untuk percepatan penurunan angka stunting di Indonesia dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen tahun 2021 jumlah balita yang mengalami stunting di Puskesmas Cot Ijue sebanyak 127 jiwa. Wilayah kerja Puskesmas Cot Ijue adalah 31 desa, dimana salah satunya adalah desa Cot Keumudee. Hasil survei awal dan diskusi dengan bidan Desa Cot Keumudee terdapat 4 (empat) orang balita yang mengalami stunting. Stunting yang terjadi di desa Cot Keumudee disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya orang tua tentang gizi untuk kesehatan anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Afrika untuk balita stunting di berikan formulasi daun kelor dan masyarakatnya diberdayakan untuk menanam daun kelor karena mudah didapatkan. Daun kelor mempunyai manfaat yang sangat bagus untuk kesehatan karena terdapat kandungan gizi yang tinggi dan variatif (*African Community*, 2016). Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa daun kelor mempunyai kandungan gizi yang tinggi diantaranya protein 22,7%, lemak 4,65%, karbohidrat 7,92%, dan kalsium 350-50 mg (Nweze et al., 2014). Daun kelor segar ataupun yang belum dikeringkan mempunyai kandungan asam amino lengkap, antioksidan tinggi, dan antimikroba (Das, et al., 2012). Pohon kelor merupakan tanaman yang banyak terdapat di Aceh dan dapat tumbuh dengan

mudah serta sering dijadikan tanaman pagar oleh masyarakat namun masyarakat belum banyak mengetahui tentang manfaat dari daun kelor.

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) yang didanai oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat pemberian daun kelor kepada balita stunting serta memberdayakan masyarakat untuk menanam pohon kelor sehingga dapat dipergunakan dalam pemenuhan nutrisi kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pemantauan. Peserta kegiatan adalah ibu balita yang berjumlah 47 orang. Edukasi tentang nutrisi daun kelor, cara pembuatan sop daun kelor serta cara pemberian daun kelor pada balita. Setelah penyuluhan di berikan kepada masyarakat kemudian dilakukan pemantauan pada ibu balita stunting tentang pemberian nutrisi yang diberikan oleh ibu balita stunting. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisai

Pada tahap ini sebelum pelatihan di berikan di sosialisasikan terlebih dahulu tentang pemenuhan nutrisi pada balita yang mengalami stunting serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya edukasi dilaksanakan.

2. Edukasi (penyuluhan)

Edukasi kepada masyarakat di kemas dalam penyuluhan tentang pemenuhan nutrisi pada balita stunting. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat agar mengetahui tentang stunting serta pencegahannya. Memberikan keterampilan kepada masyarakat tentang pemenuhan nutrisi kepada balita stunting sehingga kebutuhan nutrisi balita stunting terpenuhi dengan baik. Kegiatan penyuluhan dilakukan diawal kegiatan dengan tujuan agar target pengabdian dapat tercapai sesuai dengan tujuan

3. Pemantauan

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita stunting untuk mengukur berat badan, tinggi badan serta lingkar kepala balita stunting. Dengan edukasi tentang pemenuhan nutrisi yang dibekali kepada orang tua balita stunting maka harapannya pada saat dilakukan pemantauan akan terjadi penambahan berat badan.

4. Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemenuhan nutrisi pada balita stunting sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

5. Partisipasi Mitra

Mitra dalam pengabdian ini adalah Bidan Desa dan Kader Kesehatan Desa. Mitra berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan mitra jumlah balita di Desa Cot Keumudee sebanyak 50 balita dan balita yang mengalami stunting sebanyak 4 balita. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 47 ibu balita, perangkat Desa, Dekan, Direktur dan Dosen Universitas Almuslim.

Pengetahuan ibu balita tentang nutrisi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Tabel 1.

Rekapitulasi nilai pengetahuan ibu balita berdasarkan hasil *pretest*

Rentang Nilai	Predikat	f	%
76-100	Sangat Baik	5	10,64
66-75	Baik	7	14,89
56-65	Cukup	17	36,17
46-55	Kurang	18	38,30
0-45	Sangat Kurang	0	0

Tabel 1. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu Balita di Desa Cot Keumudee sebelum diberikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 18 orang (38,30%) dan kategori cukup sebanyak 17 orang (36,17%).

Tabel 2.

Rekapitulasi nilai pengetahuan ibu balita berdasarkan hasil *posttest*

Rentang Nilai	Predikat	f	%
76-100	Sangat Baik	10	21,28
66-75	Baik	20	42,55
56-65	Cukup	10	21,28
46-55	Kurang	7	14,89
0-45	Sangat Kurang	0	0

Tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu Balita di Desa Cot Keumudee setelah diberikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (42,55%) dan kategori sangat baik dan cukup sebanyak 10 orang (21,28%). Dari Tabel 1 dan 2. menunjukkan perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan tentang pemenuhan nutrisi pada balita stunting. Hasil Pretest mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 18 orang (38,30%) dan kategori cukup sebanyak 17 orang (36,17%). Sedangkan hasil Posttest mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (42,55%) dan kategori sangat baik dan cukup sebanyak 10 orang (21,28%). Penyuluhan kesehatan berfungsi sebagai upaya untk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat. Seseorang akan mengalami perubahan perilaku setelah di berikan pengetahuan (Notoadmodjo, 2014).



a)



b)



c)



d)



e)

Gambar 1. a), b) Peserta Penyuluhan, c) Penyampaian Materi, d) Diskusi dan Tanya Jawab, dan e) Pembagian bibit kelor

Pemantauan Balita Stunting

Balita yang mengalami Stunting berjumlah 4 orang, balita dipantau menggunakan kartu pemantau untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan balita stunting yaitu Berat Badan, Tinggi Badan dan Lingkar Kepala. Selanjutnya dilakukan pemantauan dapa tumbuhan kelor yang sudah di bagikan pada saat dilakukan penyuluhan.



a)



b)



Gambar 2. a), b) pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan dan Lingkar Kepala Balita Stunting dan c) Penanaman bibit kelor di rumah balita stunting

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pemantauan. Edukasi tentang nutrisi daun kelor, cara pembuatan sop daun kelor serta cara pemberian daun kelor pada balita. Setelah penyuluhan di berikan kepada masyarakat kemudian dilakukan pemantauan pada ibu balita stunting tentang pemberian nutrisi yang diberikan oleh ibu balita stunting. Hasil menunjukkan perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan tentang pemenuhan nutrisi pada balita stunting. Hasil Pretest mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 18 orang (38,30%) dan kategori cukup sebanyak 17 orang (36,17%). Sedangkan hasil Posttest mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (42,55%) dan kategori sangat baik dan cukup sebanyak 10 orang (21,28%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan kasih kami kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Fakultas Teknik, Program Diploma III Kebidanan, Program Pascasarjana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim, Ikatan Dokter Indonesia, Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, Puskesmas Cot Ijue, Bidan Desa, Kader dan Perangkat Desa Cot Keumudee.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2014). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*. Jakarta
- Bhuvaneswari, G. Ganiger, V.M. Madalageri, M.B. (2014). *Nutrient composition and sensory evaluation of drumstick (Moringa oleifera Lam.) leaf products*. Proceeding SEAVEG. Families, Farms, Food: Sustaining small-scale Vegetables Production and Marketing Systems for Food and Nutrition Security. Bangkok- Thailand, 25-27 February 2014. Pp:290-297
- Das, A. K., Rajkumar, V., Verma, A. K., & Swarup, D. (2012). *Moringa oleifera leaves extract: A natural antioxidant for retarding lipid peroxidation in cooked goat meat patties*. International Journal of Food Science and Technology, 47, 585–591
- Dewi DP. (2018). *Substitusi Tepung Daun Kelor (Moringa oleifera L.) pada Cookies Terhadap Sifat Fisik, Sifat Organoleptik, Kadar Proksimat, dan Kadar Fe*. Jurnal Ilmu Gizi Indonesia.1(2):104
- Hamidiyah A, Ningsih DA, Fitria L. (2019). *Pengaruh Fortifikasi Nugget Moringa Oleifera Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin*. Jurnal Ilmiah Kebidanan.6(2):135–42
- Kemenkes RI. 2016. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarat Selatan. Available from: <http://carlosmotta.com.br/design/poltrona-asturias/>
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta
- Muliawati D, Sulistyawati N. (2019). *Pemberian Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting Pada Balita*. Jurnal Kesehatan Madani Medika. 10(2):123–31
- Muthukumar, M., Naveena, B. M., Vaithiyanathan, S., Sen, A. R., & Sureshkumar, K. (2012). Effect of incorporation of Moringa oleifera leaves extract on quality of ground pork patties. Journal of Food Science and Technology <http://dx.doi.org/10.1007/s13197-012-0831-8>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nweze, N.O, & Nwafor, F.I. (2014). *Phytochemical, Proximate And Mineral Composition Of Leaf Extracts Of Moringa Oleifera Lam*. Journal of Pharmacy and Biological Science, 9, 99–103
- Shah. M. A., Bosco, S. J. D., & Mir, S. A. (2015). Effect of Moringa oleifera leaf extract on the physicochemical properties of modified atmosphere packaged raw beef. Food Packaging and Shelf Life, 3, 31–38

- Tekle, A, *et al.* (2015). *Nutritional Profile of Moringa Stenopetala Species Samples Collected from Different Places in Ethiopia*. European Journal of Nutrition & Food Safety, 5(5):1100-1101
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta
- UNICEF. (2018). *UNICEF-WHO-World Bank. Joint Child Malnutrition Estimates 2018 edition – interactive dashboard*. Available from: <https://data.unicef.org/resources/global-nutrition-report-2017-nourishingsdgs/>